

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI DAN KETIDAKPASTIAN TUGAS TERHADAP KINERJA MANAJERIAL (Studi Pada Pdam Tirta Anom Banjar)

Maman Sulaeman¹, Hasan Fahmi Kusnandar²

^{1,2} Dosen Politeknik Triguna Tasikmalaya

Email: ¹mansulaeman1274@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari pada informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial di PDAM Tirta Anom Banjar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deasin deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui data primer berupa angket. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh digunakan analisis koefisien korelasi produk moment, koefisien determinasi, dan analisis jalur untuk mengetahui variabel moderasi. Uji hipotesis menggunakan uji t dan dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PDAM Tirta Anom Kota Banjar, ketidakpastian tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PDAM Tirta Anom Kota Banjar, dan Informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PDAM Tirta Anom Kota Banjar. Secara empiris dan hasil analisis variabel ketidakpastian tugas dapat memoderasi kinerja manajerial. Implikasi dari penelitian ini bagi manajer dan dewan pengawas dalam perusahaan, disarankan agar mampu merumuskan dan mengevaluasi kembali *job description* setiap karyawan sehingga ketidakpastian tugas dapat diminimalisir.

Kata Kunci : Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Kinerja Manajer

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION AND UNCERTAINTABILITY ASSIGNMENT TO MANAJERIAL PERFORMANCE (Study On Pdam Tirta Anom Banjar)

Maman Sulaeman¹, Hasan Fahmi Kusnandar²

^{1,2} Dosen Politeknik Triguna Tasikmalaya

Email: ¹mansulaeman1274@gmail.com

Abstrak

This research is to know how big influence from accounting information and task uncertainty to managerial performance at PDAM Tirta Anom Banjar. The method used in this research is descriptive deasin. Data collection technique is done through primary data in the form of questionnaire. While to analyze data obtained by using correlation coefficient of product moment, coefficient of determination, and path analysis to know moderation variable. Hypothesis test using t test and and F test. The result showed that accounting information have significant effect to managerial performance at Tirta Anom PDAM Banjar City, task uncertainty have significant effect to managerial performance at Tirta Anom PDAM Banjar City, and accountancy information and task uncertainty together -the same significant effect on managerial performance at PDAM Tirta Anom Banjar City. Empirically and the results of the task variable uncertainty analysis can moderate the managerial performance.

The implications of this research for managers and supervisory board within the company, it is suggested to be able to formulate and reevaluate job description of each employee so that task uncertainty can be minimized.

Keywords: Accounting Information, Task Uncertainty, Manager Performance.

PENDAHULUAN

Perubahan global pada dunia bisnis saat ini menuntut adanya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Tujuan utama dari suatu entitas bisnis adalah menghasilkan laba, karena laba merupakan indikator bagi pertumbuhan perusahaan. Seorang manajer sebagai pimpinan perusahaan dikatakan memiliki prestasi dan kinerja yang bagus apabila telah banyak menghasilkan laba bagi perusahaan. Kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan merupakan barometer bagi pertumbuhan perusahaan untuk memenangkan persaingan global.

Informasi akuntansi sebagai alat ukur dalam mengevaluasi perilaku dan kinerja manajerial telah mengundang serangkaian perdebatan yang kemudian mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian di bidang ini. Penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi seseorang pertama kali dikembangkan oleh Argyris (dalam Eko 2012:3), yang meneliti konsekuensi penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi bawahan. Kinerja manajerial suatu unit bisnis dapat diketahui melalui proses evaluasi kinerja atau penilaian kinerja, yaitu

penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personilnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penilaian kinerja juga merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen yang dilakukan untuk memastikan apakah sumberdaya yang digunakan telah digunakan secara efektif atau tidak, serta untuk mengetahui apakah kinerja yang dilakukan selaras dengan tujuan organisasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen perusahaan dihadapkan pada berbagai masalah dan hal tersebut menyebabkan tanggung jawab pimpinan semakin berat. Pimpinan perusahaan harus dapat merencanakan, mengkoordinasi, dan mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan dengan baik.

Sama halnya yang dilakukan oleh salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PDAM Tirta Anom Banjar. Perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa yang kegiatan utamanya yaitu proses pengolahan air baku menjadi air bersih yang digunakan untuk kebutuhan masyarakat. Seperti perusahaan lainnya, PDAM Tirta Anom Banjar mempunyai tujuan yang akan dicapai, baik

berupa laba yang maksimal, kelangsungan hidup. Dalam tujuan perusahaan pimpinan perusahaan dapat menggunakan alat bantu berupa informasi akuntansi dalam menilai kinerja manajer.

Informasi yang di sajikan harus jelas hal ini untuk menghindari terjadinya ketidakpastian tugas yang tinggi. Ketidakpastian tugas terjadi apabila tidak tersedianya informasi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya sehingga prestasi akan menurun mempengaruhi kinerja.

Ketidakpastian tugas merupakan variabel penting yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi. Semakin tinggi derajat kepastian tugas, seseorang akan sulit bekerja dengan baik. Sebaliknya, semakin rendah derajat ketidakpastian tugas seseorang maka akan semakin mudah dalam melaksanakan aktivitas dan semakin mudah meningkatkan kinerja mereka. Derajat ketidakpastian tugas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas yang lain yang berkait. Sehingga ketidakpastian tugas secara relatif lebih tinggi untuk tugas-tugas yang "*fuzzy dan illdefined*", artinya tugas-tugas yang diberikan kurang jelas dalam penyelesaiannya dan lebih rendah untuk tugas-tugas yang sudah terpola dan terstruktur. Untuk tugas-tugas yang membingungkan (*ambiguous*) dan tidak terstruktur menyebabkan para pemakai atau

karyawan tidak dapat bekerja secara optimal sehingga kinerja sistem informasi mereka akan terganggu. Dalam perusahaan industri jasa air minum Tirta anom Banjar, penilaian kinerja manajer merupakan suatu hal yang penting bagi jalannya perusahaan, masalah yang timbul dalam perusahaan ini masih sering terjadinya ketidakpastian tugas yang terlihat dari pegawai yang tidak bekerja sesuai *job description* pada saat menggunakan informasi akuntansi sehingga kinerja dari seorang manjer buruk, jauh dari apa yang diharapkan perusahaan. Pengukuran kinerja juga hanya dilakukan pada saat ada program kenaikan gaji atau tidak dilakukan secara rutin.

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis mengabil judul "Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Tugas sebagai Variabel Moderating pada PDAM Tirta Anom Banjar." Permasalahan yang biasanya timbul dalam kinerja manajerial adalah salah satunya karena miskomunikasi. Secara rinci dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi yang menyebabkan terjadinya ketidakpastian tugas.
2. Masih kurangnya penilaian kinerja manajerial yang diukur dari tugasnya.
3. Belum maksimalnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam menjalankan tugas.

4. Manajer belum bisa memprediksi saat ketidakpastian tugas terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan tersebut diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial di PDAM Tirta Anom Banjar?
2. Bagaimana pengaruh ketidakpastian tugas dalam moderasi informasi akuntansi di PDAM Tirta Anom Banjar?
3. Bagaimana pengaruh informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial di PDAM Tirta Anom Banjar?

Informasi Akuntansi

American Accounting Standard (dalam Eko dan Rosita, 2012:4) mendefinisikan akuntansi sebagai "Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut".

Menurut Belkaoui (2000) dalam Nugroho (2008:13) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Sedangkan menurut Wijayanto (2001:5)

Informasi akuntansi adalah : "informasi yang disusun berdasarkan input yang berupa data akuntansi".

Berdasarkan pendapat diatas maka informasi akuntansi adalah informasi yang disusun berdasarkan input data akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan yang dihasilkan melalui proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 2 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama yaitu:
 - a. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan;

- b. Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan;
 - c. Umpan balik (*feedback value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.
2. Reliable, maksudnya adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. Reliable mempunyai tiga karakteristik utama yaitu:
- a. Dapat diperiksa (*verivability*), yaitu konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen;
 - b. Langka dan diskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya;
 - c. Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai kebutuhan tertentu dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.
3. Daya Banding (*comparability*), informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.
4. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

Ketidakpastian Tugas

Para tenaga kerja hendaknya mengendalikan dan menyadari akan perubahan yang harus terjadi di dalam lingkup tugas masing-masing sehingga mereka masing-masing memberi dukungan/kontribusinya kepada efektifitas kerja organisasi dengan cara memperbaiki/mengatasi kelemahan mereka. Hal ini akan menolong tenaga kerja untuk memahami tantangan dan risiko bisnis sehingga membuat mereka lebih bertanggungjawab, kreatif dan inovatif. Pada akhirnya akan dapat membangun organisasi yang berkembang sehat dalam hal memiliki tim-tim yang bekerja secara lebih baik dan efektif, yang kemudian menghasilkan proses

kerja/usaha yang lebih mudah dan efisien. Menurut David (2001) dalam Poniman (2003:216) ketidakpastian tugas diartikan dengan adanya perubahan yang cepat dan tidak terduga sebelumnya pada suatu keadaan. Teori kontijensi merupakan pendekatan situasional yang meliputi ketidakpastian lingkungan, perubahan teknologi serta strategi bisnis.

Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial di artikan sebagai salah satu faktor penting dalam perusahaan, karena dengan meningkatnya kinerja manajerial diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja manajerial yang di peroleh oleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan.

Kinerja manajerial merupakan hasil dari proses aktivitas manajerial yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggungjawaban, pembinaan, dan pengawasan. Kinerja manajerial yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kinerja kepala dinas, kepala bidang, kepala bagian, kepala seksi, dan kepala sub bidang, kepala sub bagian, kepala sub seksi. Dalam

kegiatan manajerial yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan, pertanggungjawaban, pembinaan dan pengawasan. Kurangnya pemahaman individu yang ada di organisasi tentang pelaksanaan tugas dari informasi yang telah didapat sehingga terjadi miskomunikasi dan menimbulkan ketidakpastian tugas.

Kerangka Pemikiran dan Konseptual

Informasi akuntansi mempunyai fungsi penting bagi manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi juga mempunyai fungsi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun eksternal organisasi dalam hal proses pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak yang mempertanggungjawabkan kepada pihak yang menerima pertanggungjawaban dan juga berguna bagi pihak yang menerima pertanggungjawaban dalam menilai prestasi dari pihak yang mempertanggungjawabkan.

Kepentingan internal memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat analisis keputusan investasi internal dan evaluasi kinerja Informasi akuntansi bagi Penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi seseorang, penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi bawahan. Kinerja manajerial suatu unit bisnis dapat diketahui melalui proses evaluasi kinerja atau

penilaian kinerja, yaitu penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personilnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Belkaoui (2000:171) mendefinisikan bahwa: “Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (kinerja manajer). Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implemntasi keputusan-keputusan perusahaan (manajer).” Dalam menilai kinerja manajer kemungkinan tidak hanya informasi akuntansi saja yaitu dari segi informasi non akuntansi, melaikan pada saat ketidakpastian tugas terjadi.

Menurut Galburit (dalam Darmoko 2012:5) menyatakan bahwa : “Ketidakpastian tugas didefinisikan sebagai perbeda anantara informasi yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan informasi yang tersedia”.

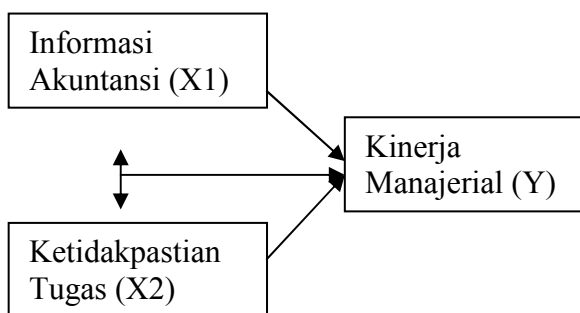
Ketidakpastian tugas juga mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer Penilaian kinerja juga merupakan salah satu

bentuk pengendalian manajemen yang dilakukan untuk memastikan apakah sumberdaya yang digunakan telah digunakan secara efektif atau tidak, serta untuk mengetahui apakah kinerja yang dilakukan selaras dengan tujuan organisasi. Salah satu alat yang pakai sebagai ukuran adalah informasi akuntansi yaitu informasi kuantitatif yang disajikan dalam satuan moneter, meliputi informasi operasi, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntansi manajemen.

Penulis memasukan ketidakpastian tugas sebagai variable moderating sama seperti Dalam penelitian Hirst (dalam Darmoko) bahwa :

“Dengan memasukkan variable ketidakpastian tugas sebagai variable yang mempengaruhi perilaku dan kinerja manajerial. Ia menyatakan bahwa seseorang akan mengetahui dengan jelas prestasi yang dicapai bila ia bekerja dalam kondisi stabil, oleh sebab itu ketidakpastian tugas akan mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer.”

Maka berdasarkan kajian teoritis pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut ini peneliti kemukakan suatu paradigm penelitian yang berfungsi sebagai penuntun sekaligus mencerminkan alur fikir dalam penelitian ini. Paradigma yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini :



METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode deskriptif. Dimana metode deskriptif adalah suatu metode pengumpulan data, dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan yang ada di PDAM Tirta Anom Banjar yang berdasarkan data kepegawaian Bulan Juni 2014 sebanyak 100 orang.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah karyawan PDAM sebanyak 100 orang.

Penelitian ini mengarah pada pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependennya (Y) baik itu secara parsial maupun simultan dan pengaruh variabel moderating (X2) terhadap pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Karena

penelitian ini menggunakan variabel moderating maka uji regresi dengan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) atau uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Teknik Analisi Data

1. MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Penelitian ini mengarah pada pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependennya (Y) baik itu secara parsial maupun simultan dan pengaruh variabel moderating (X2) terhadap pengaruh variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y). Karena penelitian ini menggunakan variabel moderating maka uji regresi dengan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) atau uji interaksi yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Persamaan untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Manajerial

X1 = Informasi Akuntansi

X2 = Ketidakpastian Tugas

Perkalian antara variabel X1 dan X2 disebut juga variabel moderat oleh karena menggambarkan pengaruh *moderating* variabel X2 terhadap pengaruh X1 terhadap Y. Sedangkan variabel X1 dan X2 merupakan pengaruh langsung dari variabel X1 dan X2 terhadap Y.

2. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi adalah suatu ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat asosiasi atau derajat keeratan antara variabel independen dan dependen. Dimana derajat keeratan tersebut tergantung dari pola variasi atau interrelasi yang bersifat simulator dari variabel independen dan variabel dependen. Derajat hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2004 : 216) adalah sebagai berikut :

0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

3. Koefisien Determinasi

Yaitu pengkuadratan koefisien korelasi (r^2) digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis penelitian yang akan penulis lakukan dengan prosedur sebagai berikut : Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan pengaruh X tidak signifikan terhadap Y, sedangkan hipotesis alternatif merupakan hipotesis penelitian dari peneliti yaitu prediksi yang diturunkan dari teori yang sedang diuji, dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk mengetahui hipotesis ditolak atau tidak, maka dibandingkan antara nilai dari t hitung dan tabel, mengikuti kriteria sebagai berikut :

Terima H_0 , jika : $-t_{\frac{1}{2} \alpha} df(n-2) \leq t \text{ hitung} \leq t_{\frac{1}{2} \alpha} df(n-2)$

Tolak H_0 , jika : $t \text{ hitung} < -t_{\frac{1}{2} \alpha} df(n-2)$ atau $t \text{ hitung} > t_{\frac{1}{2} \alpha} df(n-2)$.

Kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak sesuai dengan kaidah keputusan.

5. Analisis Regresi Berganda

Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah regresi berganda, Untuk model regresi yang menggunakan dua variabel independen seperti kasus yang telah disebutkan di atas, persamaan regresi dari suatu data observasi dapat dibuat dengan menentukan besarnya a , b_1 dan b_2 .

Dengan diketahui besarnya a, b₁ dan b₂ dapat ditentukan formulasinya, dengan menggunakan tiga persamaan berikut ini:

$$\Sigma Y = na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2 \dots\dots\dots(1)$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_2 X_1 \dots\dots\dots(2)$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2 \dots\dots\dots(3)$$

Analisis Korelasi Berganda

Untuk model korelasi yang menggunakan dua variabel independen seperti kasus yang telah disebutkan di atas, koefisien korelasi dari suatu data observasi dapat dibuat dengan rumus:

Pengujian yang dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis dengan nilai F_{hitung} (F ratio) dari hasil perhitungan, yang dapat digunakan:

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan. Jika F_{hitung} absolut suatu koefisien regresi lebih kecil daripada F_{tabel}, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho). Atau variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y). Jika suatu koefisien regresi F_{hitung} absolut lebih besar daripada nilai F_{tabel}, maka keputusannya adalah menolak nol (Ho) dan menerima hipotesis alternatif (H₁). Atau dengan kata lain, variabel independen (X₁ dan X₂) tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada PDAM Tirta Anom Banjar

Untuk mengetahui tingkat pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial maka digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{\sqrt{\{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\} \{n \Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

$$r = \frac{110 \times 112.809 - 3.268 \times 3775}{\sqrt{(110 \times 98.184 - 3268^2)(110 \times 130.741 - 3.775^2)}}$$

$$r = 0,576$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar 0,576. Berdasarkan table tingkat koefisien korelasi maka pengaruh variable X1 terhadap variable Y termasuk kategori sedang.

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variable X1 terhadap Y adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

$$Kd = (0.576^2) \times 100\%$$

$$Kd = 0,332 \times 100\%$$

$$Kd = 33,2\%$$

$$KND = (1-r^2) \times 100\%$$

$$KND = (1-0.576^2) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (1-0,332) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (0.668) \times 100\%$$

$$\text{KND} = 66,8\%$$

Berdasarkan perhitungan KD di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh informasi akuntansi (X1) terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar 33,2% dan sisanya sebesar 66,8% dipengaruhi faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Untuk menentukan tingkat signifikansi uji korelasi parsial maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{0,576\sqrt{110-2}}{\sqrt{1-0,576^2}}$$

$$t = \frac{0,576\sqrt{108}}{\sqrt{1-0,576^2}}$$

$$t = 7,319$$

Hasil analisa data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7.319 sedangkan t_{table} pada $n = 110$ dan $\alpha 0.05$ sebesar 1.66. Sehingga dengan demikian nilai $t_{hitung} 7.319 > t_{table} 1.66$. Dengan demikian maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa pada keyakinan sebesar 95% informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

2. Pengaruh Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial pada PDAM Tirta Anom Banjar

Untuk mengetahui tingkat pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja

manajerial maka digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{110 \times 65562 - 1898 \times 3775}{\sqrt{(110 \times 33132 - 1898^2)(110 \times 130741 - 3775^2)}}$$

$$r = 0,631$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ketidakpastian tugas (X2) terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar 0,631. Berdasarkan table tingkat koefisien korelasi maka pengaruh variable X2 terhadap variable Y termasuk kategori kuat.

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variable X2 terhadap Y adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kd} = (r^2) \times 100\%$$

$$\text{Kd} = (0.631^2) \times 100\%$$

$$\text{Kd} = 0,399 \times 100\%$$

$$\text{Kd} = 39,9\%$$

$$\text{KND} = (1-r^2) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (1-0.631^2) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (1-0,399) \times 100\%$$

$$\text{KND} = (0.601) \times 100\%$$

$$\text{KND} = 60,1\%$$

Berdasarkan perhitungan KD di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh ketidakpastian tugas (X2) terhadap kinerja manajerial (Y)

sebesar 39,9% dan sisanya sebesar 60,1% dipengaruhi faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Untuk menentukan tingkat signifikansi uji korelasi parsial maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{0,631\sqrt{110-2}}{\sqrt{1-0,631^2}}$$

$$t = \frac{0,631\sqrt{108}}{\sqrt{1-0,631^2}}$$

$$t = 8,459$$

Hasil analisa data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8.459 sedangkan t_{table} pada $n = 110$ dan $\alpha 0.05$ sebesar 1.66. Sehingga dengan demikian nilai $t_{hitung} 8.459 > t_{table} 1.66$. Dengan demikian maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya bahwa pada keyakinan sebesar 95% ketidakpastian tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

3. Pengaruh informasi akuntansi yang di moderasi oleh ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial di PDAM Tirta Anom Banjar

Untuk mengetahui tingkat pengaruh biaya pengemasan terhadap volume penjualan maka digunakan analisis koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{n\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = \frac{110 \times 56674 - (98184)(33132)}{\sqrt{\{110 \times 98184 - (33132)^2\}\{110 \times 33132 - (33132)^2\}}}$$

$$r_{x_1x_2} = 0,713$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pengaruh informasi akuntansi yang dimoderasi oleh ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial termasuk kuat.

Untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh variable X_1 dan X_2 terhadap Y adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

$$Kd = (0,713^2) \times 100\%$$

$$Kd = 0,507 \times 100\%$$

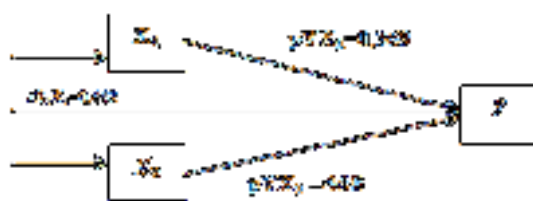
$$Kd = 50,7\%$$

$$KND = 49,3\%$$

Berdasarkan perhitungan KD di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh informasi akuntansi (X_1) yang dimoderasi oleh ketidakpastian tugas (X_2) terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar 50,7% dan sisanya sebesar 49,3% dipengaruhi factor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti.

Untuk menentukan tingkat signifikansi uji korelasi diperoleh nilai F hitung sebesar 55.240, sedangkan F tabel dengan taraf signifikansi α sebesar 5% maka dari tabel distribusi F - *snedecor* dengan derajat bebas

$V_1 = k$ dan $V_2 = N-K-1 = 110-3-1$ sebesar 2,69 yang berarti F_{hitung} sebesar 55.240 > F_{tabel} 2,69 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Tugas sebagai Variabel Moderating pada PDAM Tirta Anom Banjar. Secara lengkap pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian tugas sebagai Variabel Moderating pada PDAM Tirta Anom Banjar secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Nilai Koefisien Variabel X1, X2 dan Y

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas dapat dilihat pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel yaitu:

Pengaruh (X1) terhadap Y:

Pengaruh langsung = $\rho_{YX1} \cdot \rho_{YX1} = 0.136$

Pengaruh tidak langsung melalui (X2) = $\frac{\rho_{YX1} \cdot r_{X1X2} \cdot \rho_{YX2}}{1 - r_{X1X2}^2} = 0.076 +$

Pengaruh total (X1) terhadap Y = 0,212

Pengaruh (X2) terhadap Y:

Pengaruh langsung = $\rho_{YX2} \cdot \rho_{YX2} = 0.219$

Pengaruh tidak langsung melalui (X1)

= $\frac{\rho_{YX2} \cdot r_{X2X1} \cdot \rho_{YX1}}{1 - r_{X2X1}^2} = 0.076 +$

Pengaruh total (X2) terhadap Y = 0.295

Pengaruh Total X1, X2, secara simultan terhadap Y = 0.507

Pengaruh Variabel lain = 0.493

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan secara keseluruhan variabel informasi akuntansi (X1), dan ketidakpastian tugas (X2) mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial (Y) sebesar 0,507 atau 50,7% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yaitu 49,3% yang tidak diteliti. Dengan demikian variabel ketidakpastian tugas merupakan variabel moderating.

PEMBAHASAN

Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial pada PDAM Tirta Anom Banjar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini terbukti dari informasi akuntansi sudah mencakup item-item dalam karakteristik informasi akuntansi. Sebagaimana dikemukakan oleh *Statement of Financial Accounting* (SFAC) No. 2 karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Relevan maksudnya adalah kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan

- memprediksi hasil di masa depan yang berdasarkan kejadian waktu lalu dan sekarang. Ada tiga karakteristik utama yaitu:
- a. Ketepatan waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang siap digunakan para pemakai sebelum kehilangan makna dan kapasitas dalam pengambilan keputusan;
 - b. Nilai prediktif (*predictive value*), yaitu informasi dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian yang lalu, sekarang dan masa depan;
 - c. Umpan balik (*feedback value*), yaitu kualitas informasi yang memungkinkan pemakai dapat mengkonfirmasi ekspektasinya yang telah terjadi di masa lalu.
2. Reliable, maksudnya adalah kualitas informasi yang dijamin bebas dari kesalahan dan penyimpangan atau bias serta telah dinilai dan disajikan secara layak sesuai dengan tujuannya. Reliable mempunyai tiga karakteristik utama yaitu:
- a. Dapat diperiksa (*verifiability*), yaitu konsensus dalam pilihan pengukuran akuntansi yang dapat dinilai melalui kemampuannya untuk meyakinkan bahwa apakah informasi yang disajikan berdasarkan metode tertentu memberikan hasil yang sama apabila diverifikasi dengan metode yang sama oleh pihak independen;
 - b. Langka dan diskripsi akuntansi serta sumber-sumbernya;
 - c. Netralitas (*neutrality*), informasi akuntansi yang netral diperuntukkan bagi kebutuhan umum para pemakai dan terlepas dari anggapan mengenai kebutuhan tertentu dan keinginan tertentu para pemakai khusus informasi.
3. Daya Banding (*comparability*), informasi akuntansi yang dapat dibandingkan menyajikan kesamaan dan perbedaan yang timbul dari kesamaan dasar dan perbedaan dasar dalam perusahaan dan transaksinya dan tidak semata-mata dari perbedaan perlakuan akuntansinya.
4. Konsistensi (*consistency*), yaitu keseragaman dalam penetapan kebijaksanaan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.
- Berdasarkan hasil penyebaran angket menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan oleh PDAM Tirta Anom Kota Banjar mempunyai kapasitas informasi yang dapat mendorong suatu keputusan, dapat memprediksi hasil di masa depan, bebas dari kesalahan dan penyimpangan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode. Hal tersebut

berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Artinya perubahan nilai variabel informasi akuntansi dan perubahan kinerja manajer searah. Jadi kenaikan nilai variabel informasi akuntansi akan diikuti kenaikan nilai variabel kinerja manajer dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Darmoko (2012) bahwa penggunaan informasi akuntansi sebagai penilai kinerja manajer. Dengan aktivitas dalam angka akuntansi merupakan informasi bagi manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi. Dari informasi maka pihak yang terkait akan menjadikan pedoman di masa mendatang. Dengan kata lain, informasi akuntansi akan mempengaruhi kinerja pihak pemakainya (manajer).

Belkaoui (2000:171) mendefinisikan bahwa: Informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (kinerja manajer). Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implemntasi keputusan-keputusan perusahaan (manajer).

Berdasarkan hasil penelitian dan ditunjang dengan teori diatas maka terdapatnya pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial menunjukkan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan oleh manajemen untuk proses perencanaan, koordinasi dan penilaian evaluasi yang nantinya dijadikan pedoman di masa mendatang. Akuntansi dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pelaku bisnis dalam menjalankan fungsi manajemen yang penting dalam menentukan langkah strategis suatu organisasi untuk mencapai tujuan.

Pengaruh Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial pada PDAM Tirta Anom Banjar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajerial. Sehubungan dengan pertanyaan dalam variabel ketidakpastian tugas menggunakan pertanyaan negatif sehingga perubahan nilai variabel ketidakpastian tugas dan perubahan kinerja manajer tidak searah. Jadi kenaikan nilai variabel ketidakpatian tugas akan menurunkan nilai variabel kinerja manajer dan sebaliknya.

Menurut Galburit (dalam Darmoko 2012:5) menyatakan bahwa :
“Ketidakpastian tugas didefinisikan sebagai berbeda antara informasi yang diperlukan

untuk menjalankan tugas dengan informasi yang tersedia”.

Selanjutnya Hirst (dalam Darmoko 2012:6), “Pada situasi ketidakpastian tugas pada informasi akuntansi merupakan ukuran yang relatif sempurna dalam menangkap hasil tugas seseorang manajer dan kecil kemungkinan terjadi perilaku yang negatif.”

Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian tugas juga mempengaruhi perilaku dan kinerja. Artinya semakin tidak pasti tugas seorang manajer maka makin sulit untuk menyusun target yang memuaskan dan kemudian dijadikan dasar pengevaluasian prestasi. Informasi akuntansi dipakai dalam menilai kinerja manajer, akan lebih sempurna dengan memadukan ketidakpastian tugas.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketidakpastian tugas memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajer, sehingga dapat dikatakan bahwa ketika manajer mengalami ketidakpastian tugas yang tinggi, dengan diindikasikan oleh *job description* kurang jelas, langkah-langkah dalam melakukan pekerjaan tidak dibuat rinci, pekerjaan paling utama yang harus diselesaikan kurang jelas, dan pekerjaan yang dilaksanakan tidak memiliki rutinitas yang baik dapat menurunkan kinerja manajer.

Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan secara keseluruhan variabel informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajer. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. Secara tidak langsung, informasi akuntansi memiliki pengaruh melalui ketidakpastian tugas sehingga dengan demikian variabel ketidakpastian tugas merupakan variabel yang dapat memoderasi terhadap kinerja manajerial.

Hal ini sesuai dengan Dharmoko (2012) bahwa: Dengan memasukkan variable ketidakpastian tugas sebagai variable yang mempengaruhi perilaku dan kinerja manajerial. Ia menyatakan bahwa seseorang akan mengetahui dengan jelas prestasi yang dicapai bila ia bekerja dalam kondisi stabil, oleh sebab itu ketidakpastian tugas akan mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer.

Informasi akuntansi mempunyai fungsi penting bagi manajemen sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi akuntansi juga mempunyai fungsi penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal perusahaan maupun eksternal organisasi dalam hal proses pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak yang mempertanggungjawabkan kepada pihak yang menerima pertanggungjawaban dan juga berguna bagi

pihak yang menerima pertanggungjawaban dalam menilai prestasi dari pihak yang mempertanggungjawabkan.

Penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi seseorang, penggunaan informasi akuntansi sebagai alat untuk menilai prestasi bawahan. Kinerja manajerial suatu unit bisnis dapat diketahui melalui proses evaluasi kinerja atau penilaian kinerja, yaitu penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan personilnya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ketidakpastian tugas juga mempengaruhi perilaku dan kinerja manajer. Penilaian kinerja juga merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen yang dilakukan untuk memastikan apakah sumberdaya yang digunakan telah digunakan secara efektif atau tidak, serta untuk mengetahui apakah kinerja yang dilakukan selaras dengan tujuan organisasi. Salah satu alat yang dipakai sebagai ukuran adalah informasi akuntansi yaitu informasi kuantitatif yang disajikan dalam satuan moneter, meliputi informasi operasi, informasi akuntansi keuangan, dan informasi akuntansi manajemen.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial

pada PDAM Tirta Anom Kota Banjar. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi akan berpengaruh pada perilaku dan selanjutnya akan mengarah pada kinerja manajer yang diukur. Artinya kenaikan angka variabel informasi akuntansi membawa kenaikan pada variabel kinerja manajer dan sebaliknya penurunan nilai informasi akuntansi akan berpengaruh terhadap penurunan kinerja manajer.

2. Ketidakpastian tugas berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PDAM Tirta Anom Kota Banjar. Artinya semakin kecil ketidakpastian tugas maka kinerja manajer akan meningkat dan sebaliknya jika ketidakpastian tugas semakin besar kinerja manajer akan menurun.
3. Informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial pada PDAM Tirta Anom Kota Banjar. Secara empiris dan hasil analisis variabel ketidakpastian tugas dapat memoderasi kinerja manajerial.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Metode penyusunan informasi akuntansi diharapkan konsisten dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilakukan dengan terus melakukan pelatihan

- pemahaman terhadap informasi akuntansi sebagai pengukur kinerja terhadap manajer dan karyawan lainnya.
2. Pekerjaan yang dilaksanakan diharapkan memiliki rutinitas yang baik, dalam hal ini hendaknya manajer dan dewan pengawas merumuskan dan mengevaluasi kembali *job description* setiap karyawan sehingga ketidakpastian tugas dapat diminimalisir.
 3. Manajer diharapkan melakukan evaluasi hasil kerja untuk mengukur kinerja karyawannya. Pengukuran kinerja hendaknya melibatkan tim penilai yang independen sehingga kualitas dan kuantitas kerja dapat dinilai secara objektif.
 4. Penelitian berikutnya perlu menguji kembali pengaruh interaksi antara informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas terhadap kinerja manajer dengan subjek penelitian yang berbeda. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan kemungkinan adanya variabel moderating selain ketidakpastian tugas yang mempengaruhi hubungan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer, seperti ketidakpastian lingkungan
- DAFTAR PUSTAKA**
- Amanugrahani dan Taufik Hendrawan. 2005. Prinsip-Prinsip Akuntansi.
- Ahmad Tjahjono dan Sulastiningsih. 2003. *Akuntansi Pendekatan Terpadu*, Buku Satu, Edisi Pertama. UPP AMP YKPN. Yogyakarta
- Davis, Gourdon B., 2012. Terjemahan Yudi. *Sistem Informasi Akuntansi dan Organisasi Perusahaan*, edisi ke-3. Terjemahan Koasih., R. Erlangga. Jakarta
- Dharmoko W. 2012. Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Penelitian Volume 1*.
- Eko.MS. dan Rosita, 2012. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial*. Vol 1 No. 1 *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Akuntansi*
- Fazli Syam dan Indra Wijaya Kusuma, 2001, *Pengaruh Informasi Akuntansi dan Ketidakpastian tugas terhadap Perilaku Manajer sebuah eksperimen semu*, *Jurnal Riset Akuntansi Vol.4 no 3*.
- Henri Simamora, 2000 *Akuntansi Manajemen Edisi II*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Malayu Hasibuan S.P.H. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Jakarta: STIE YKPN
- Nugroho Wijayanto, 2001, "*Sistem Informasi Akuntansi*", Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soemarso, Jakarta, 2004, Akuntansi sebagai pengantar : salemba empat
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, Teori Akuntansi, Edisi Revisi Sembilan, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Susanto Azhar, 2007, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Lingga Jaya, Bandung.

Widuri, 2010. Ketidakpastian Tugas Sebagai Variabel Moderator Terhadap Hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kepuasan Pengguna pada *End User Computing*. *Jurnal Akuntansi*